

**ANALISIS KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA
(Studi Multikasus: SMK NEGERI 6 dan SMK NEGERI 8 Makassar)**

Muh. Afwan Zulfadly Zidan¹, Ansar², Muh. Ardiansyah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

¹muhafwanzulfadly@gmail.com, ²ansar@unm.ac.id, ³m.ardiansyah@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to analyze the feasibility condition of educational facilities and infrastructure, their utilization, as well as the supporting and inhibiting factors in the management of facilities and infrastructure at SMK Negeri 6 Makassar and SMK Negeri 8 Makassar. The study employed a qualitative approach using a descriptive multi-case study design. Research informants consisted of principals, vice principals for facilities and infrastructure, heads of study programs, laboratory heads, and vocational teachers. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that both schools have made considerable efforts to meet the standards of vocational education facilities and infrastructure in accordance with the needs of business and industry sectors. In terms of technical feasibility, SMK Negeri 6 Makassar possesses highly feasible practical learning facilities in the Accounting, Visual Communication Design, and Culinary programs, although it still faces limitations in supporting infrastructure and the ratio of practical equipment to students. SMK Negeri 8 Makassar has demonstrated significant improvements through facility modernization and the implementation of the TAKOLA digital planning system; however, limitations in the quantity of equipment remain in several vocational programs. Regarding functional feasibility, both schools have optimized the utilization of facilities through block scheduling systems and well-structured practical learning schedules. In terms of regulatory feasibility, both schools have implemented Standard Operating Procedures (SOPs) and Occupational Health and Safety (OHS) principles in managing their facilities and infrastructure. Supporting factors include strong synergy between school management and teaching staff, leadership commitment, and partnerships with external stakeholders. Meanwhile, inhibiting factors consist of budget constraints, procurement bureaucracy, and equipment damage caused by human error. The study concludes that managerial creativity plays a crucial role in optimizing the utilization of facilities and infrastructure. Nevertheless, continuous development and renewal of facilities remain necessary to enhance the quality of vocational education and produce competitive graduates

Keywords: *Feasibility Analysis, Educational Facilities and Infrastructure, Technical Feasibility, Functional Feasibility, Regulatory Feasibility, Vocational High School.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi kelayakan sarana dan prasarana, pemanfaatan sarana dan prasarana, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 6 Makassar

dan SMK Negeri 8 Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif studi multikasus. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, ketua program keahlian, kepala laboratorium, dan guru produktif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah telah berupaya memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan vokasi sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Pada aspek kelayakan teknis, SMK Negeri 6 Makassar memiliki fasilitas praktik yang sangat layak pada program keahlian Akuntansi, Desain Komunikasi Visual, dan Kuliner, meskipun masih menghadapi keterbatasan infrastruktur pendukung dan rasio alat praktik. SMK Negeri 8 Makassar menunjukkan peningkatan kualitas melalui modernisasi fasilitas dan penerapan sistem perencanaan digital TAKOLA, namun masih terdapat keterbatasan jumlah peralatan pada beberapa program keahlian. Pada aspek kelayakan fungsional, kedua sekolah mampu mengoptimalkan penggunaan fasilitas melalui sistem blok dan penjadwalan praktik yang terstruktur. Pada aspek kelayakan regulasi, kedua sekolah telah menerapkan standar operasional prosedur (SOP) serta prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Faktor pendukung meliputi sinergi antara manajemen sekolah dan tenaga pendidik, komitmen pimpinan sekolah, serta kemitraan dengan pihak eksternal. Faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, birokrasi pengadaan, dan kerusakan peralatan akibat human error. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kreativitas manajerial menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana, namun pengembangan dan pembaruan fasilitas secara berkelanjutan tetap diperlukan untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran vokasional dan menghasilkan lulusan yang kompetitif.

Kata Kunci: Analisis Kelayakan, Sarana dan Prasarana, Kelayakan Teknis, Kelayakan Fungsional, Kelayakan Regulasi, SMK.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan segala potensi dan bakat yang terpendam dapat ditumbuh-kembangkan, yang sarana dan prasarana untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Menurut Mulyasa (2013:87) “Sarana

pendidikan diharapkan akan dapat bermanfaat bagi diri pribadi maupun kepentingan orang banyak. Menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali (2016:112) “Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang

sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial”.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat (Octavia, Ismiyati, & Sholikah, 2020). Hal yang sama tercantum dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mendorong kemajuan pendidikan, pemerintah menetapkan kebijakan seperti Standar Nasional Pendidikan.

Standar pendidikan nasional adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang berfungsi sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun 2005).

Menurut PP No.4 Tahun 2022 mengenai Standar Sarana dan

Prasarana adalah kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Standar Sarana dan Prasarana digunakan sebagai pedoman bagi pemerintah, pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana satuan pendidikan pada pendidikan anak usia dini, Jenjang Pendidikan dasar, dan Jenjang Pendidikan menengah. yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi, serta sumber belajar yang lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Seirama dengan Sutomo & Prihatin (2015), sarana prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar dan peralatan serta perabot baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menunjang proses pendidikan di sekolah seperti lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Sedangkan, standar sarana

prasarana untuk pendidikan menengah kejuruan khususnya kompetensi administrasi perkantoran diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi pendidikan formal tingkat menengah yang berkesinambungan dari sistem pendidikan nasional yang menduduki posisi yang sangat penting untuk mewujudkan komitmen mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang sesuai dengan spesialisasi kejuruan dan persyaratan dunia industri atau dunia usaha. Salah satu cara menghasilkan tenaga profesional dan mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.

Sebuah SMK/MAK sekurang-kurangnya memiliki sarana dan prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus. Ruang pembelajaran umum terdiri dari:

ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang praktik gambar teknik. Ruang penunjang meliputi: ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga. Ruang Pembelajaran Khusus meliputi ruang praktik yang disesuaikan dengan program keahlian. Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu tinggi yang mampu bersaing secara nasional maupun internasional maka perlu adanya standar sebagai acuan lembaga pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk menjamin mutu pendidikan maka sekolah harus berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan sesuai Permendikbudristek No 22. Tahun 2023. Ada 8 aspek yang harus dipenuhi sekolah untuk menjaga mutu pendidikan nasional yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar

pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan calon-calon tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan industri. Dalam proses pembelajaran hal yang paling banyak dipelajari di SMK yaitu kegiatan praktikum, sehingga siswa dominan melakukan kegiatan-kegiatan dalam ruang praktik. Untuk mendukung kegiatan praktikum siswa maka sarana dan prasarana di ruang kelas harus tersedia dengan baik.

Pendidikan vokasi di Indonesia, khususnya dalam bidang, mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan meningkatnya industri pariwisata dan perhotelan. SMK Negeri 6 Makassar dan SMK Negeri 8 Makassar sebagai salah satu institusi pendidikan vokasi yang menyelenggarakan program keahlian memiliki peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja terampil di untuk memenuhi kebutuhan industri di Sulawesi Selatan dan Indonesia Timur. Dalam konteks pendidikan vokasi, sarana dan prasarana pembelajaran memegang peranan

krusial dalam menentukan kualitas lulusan. Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 menekankan bahwa sarana dan prasarana pendidikan harus memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif.

Sarana prasarana di sekolah seharusnya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Pemerintah perlu memperhatikan sarana prasarana di seluruh sekolah Indonesia secara merata, bukan hanya di kota saja tetapi juga merata sampai ke pelosok Indonesia. Pemerataan sarana prasarana di berbagai daerah Indonesia memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Daerah terpencil yang jauh dari perkotaan sulit untuk memperoleh sarana prasarana yang memadai serta layanan pendidikan lainnya. Terdapat ketidakadilan dan keterbatasan yang disebabkan oleh tenaga pendidik, sarana prasarana pendidikan, infrastruktur wilayah belum memadai, serta layanan pendidikan yang belum merata (Aristo, 2019)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kelayakan sarana dan prasarana di SMK Negeri 6 Makassar dan SMK Negeri 8 Makassar. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, yaitu Oktober 2025 hingga Maret 2026, dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai sumber data utama.

Fokus penelitian meliputi analisis kelayakan teknis, kelayakan fungsional, dan kelayakan regulasi sarana dan prasarana sekolah, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pemenuhannya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati kondisi fasilitas serta pemanfaatannya dalam proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa profil sekolah, struktur organisasi, serta data sarana dan prasarana.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahapan tersebut dilakukan secara berkelanjutan hingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kelayakan sarana dan prasarana pada kedua sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kelayakan Teknis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMK Negeri 6 Makassar dan SMK Negeri 8 Makassar secara umum berada pada kategori layak dan mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi. SMK Negeri 6 Makassar memiliki fasilitas praktik yang relatif modern, seperti laboratorium komputer dan peralatan kuliner berstandar industri hasil kerja sama internasional. Namun, masih ditemukan kendala pada aspek pemeliharaan akibat keterbatasan anggaran dan belum tersedianya

tenaga teknis khusus sehingga perbaikan cenderung dilakukan setelah terjadi kerusakan. Sementara itu, SMK Negeri 8 Makassar telah menerapkan sistem pengelolaan sarana berbasis digital melalui aplikasi TAKOLA yang mendukung perencanaan dan pengadaan fasilitas secara lebih efektif. Kelayakan fasilitas di sekolah ini didukung oleh budaya pemeliharaan preventif yang dilakukan secara rutin, meskipun masih ditemukan kerusakan yang disebabkan oleh kelalaian pengguna dalam mematuhi prosedur penggunaan alat.

Kelayakan Fungsional

Dari aspek fungsional, kedua sekolah telah memanfaatkan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran secara optimal. Di SMK Negeri 6 Makassar, sebagian program keahlian telah memiliki rasio peralatan yang memadai, namun pada beberapa kompetensi keahlian masih terdapat keterbatasan alat pendukung yang menyebabkan siswa harus bergantian saat praktik. Sekolah mengatasi kondisi tersebut melalui pengaturan jadwal penggunaan laboratorium dan pemanfaatan perangkat pribadi siswa. Di SMK

Negeri 8 Makassar, tingkat kecukupan fasilitas berbeda antar program keahlian. Program Kuliner memiliki ketersediaan alat yang relatif memadai, sedangkan program Perhotelan dan Busana masih mengalami keterbatasan beberapa peralatan praktik. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas, sekolah menerapkan sistem pembelajaran blok yang memungkinkan penggunaan laboratorium lebih efektif dan terorganisir.

Kelayakan Regulasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah telah berupaya memenuhi standar sarana dan prasarana sesuai regulasi yang berlaku. SMK Negeri 6 Makassar tidak hanya berorientasi pada pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, tetapi juga berupaya mengadopsi standar industri melalui penyediaan fasilitas praktik yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Pengelolaan fasilitas didukung oleh penerapan SOP yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing program keahlian. Sementara itu, SMK Negeri 8 Makassar telah memenuhi standar nasional melalui penyediaan fasilitas

yang mendukung proses pembelajaran serta penerapan SOP yang menekankan aspek keselamatan kerja, disiplin penggunaan fasilitas, dan pemeliharaan aset sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama di SMK Negeri 6 Makassar adalah komitmen pimpinan sekolah, dukungan tenaga teknis, pemanfaatan aplikasi TAKOLA, serta kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri yang mendukung pengadaan fasilitas praktik. Adapun faktor penghambat yang dominan adalah keterbatasan anggaran yang berdampak pada pemeliharaan dan pembaruan peralatan. Di SMK Negeri 8 Makassar, faktor pendukung berasal dari dukungan program revitalisasi, Dana Alokasi Khusus (DAK), tata kelola sarana yang terstruktur, serta inovasi manajemen pembelajaran. Namun, hambatan yang paling menonjol adalah rendahnya kesadaran sebagian pengguna dalam merawat fasilitas serta masih terbatasnya beberapa peralatan penunjang pada kompetensi keahlian tertentu.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah telah memiliki tingkat kelayakan sarana dan prasarana yang baik, namun menghadapi tantangan yang berbeda. SMK Negeri 6 Makassar lebih banyak menghadapi kendala pada aspek pendanaan dan pemeliharaan, sedangkan SMK Negeri 8 Makassar lebih menghadapi tantangan pada aspek perilaku pengguna dan kedisiplinan dalam pemanfaatan fasilitas.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan sarana dan prasarana di SMK Negeri 6 Makassar dan SMK Negeri 8 Makassar secara umum telah berada pada kategori baik dan mendukung proses pembelajaran berbasis kompetensi. Dari aspek teknis, kedua sekolah telah memiliki fasilitas yang memenuhi standar nasional, bahkan sebagian telah mengadopsi standar industri. Namun, SMK Negeri 6 Makassar masih menghadapi keterbatasan anggaran yang berdampak pada pemeliharaan dan ketersediaan beberapa alat pendukung praktik, sedangkan SMK Negeri 8 Makassar menghadapi kendala pada ketidakseimbangan

jumlah peralatan di beberapa program keahlian serta rendahnya kesadaran pengguna dalam merawat fasilitas.

Dari aspek fungsional, kedua sekolah telah mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana melalui strategi manajemen yang berbeda. SMK Negeri 6 Makassar menerapkan sistem penjadwalan bergilir dan pemanfaatan perangkat pribadi siswa untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, sementara SMK Negeri 8 Makassar mengoptimalkan penggunaan laboratorium melalui penerapan sistem pembelajaran blok yang meningkatkan efektivitas praktik dan efisiensi penggunaan alat.

Faktor pendukung utama di SMK Negeri 6 Makassar meliputi komitmen manajemen sekolah, dukungan tenaga teknis, pemanfaatan aplikasi TAKOLA, serta kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri. Adapun hambatan utamanya adalah keterbatasan anggaran yang memengaruhi pemeliharaan dan pengembangan fasilitas. Sementara itu, faktor pendukung di SMK Negeri 8 Makassar berasal dari dukungan program revitalisasi pemerintah, pengelolaan anggaran berbasis

ARKAS, dan inovasi manajemen pembelajaran. Hambatan utama yang ditemukan adalah faktor human error dan rendahnya budaya pemeliharaan fasilitas oleh pengguna. Dengan demikian, perbedaan utama kedua sekolah terletak pada sumber kendala yang dihadapi, yaitu aspek pendanaan dan pemeliharaan di SMK Negeri 6 Makassar serta aspek perilaku pengguna dan budaya perawatan fasilitas di SMK Negeri 8 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdullah, M. (2020). Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 14(2), 123–134.
- Afdal Chatra. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus)*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Afrianto, A. (2021). Manajemen Mutu Sarana Prasarana Pendidikan Kejuruan. *Quality Education Journal*, 9(1), 56–64.
- Akromusyuhada, A. (2019). Penerapan Konsep Arsitektur Islam pada Sarana dan Prasarana Pendidikan: Tinjauan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*.

- Alam, G. M. (2015). Importance of Technical Education Infrastructure. *Asia Pacific Education Review*.
- Annur, S., Witahanriani, & Ibrahim. (2024). Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs SA Assanadiyah Palembang. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 632–642.
- Ananda, A. D., Rofidah, A. N., Devanatasha, S., Ahsyabila, C. P., & Wulandari, A. (2024). Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Surabaya. *TSAQOFAH*, 5(1), 131–139.
- Andriani, R., & Sari, D. P. (2021). Analisis Kelayakan Laboratorium Tata Boga di SMK Negeri 1 Padang. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(2), 156–165.
- Anggraini, R. D., & Anisah. (2023). Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di SMKN 5 Padang. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(2), 164–170.
<https://doi.org/10.58737/jpled.v3i2.139>
- Arikunto Suharsimi 1990. Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andriani, R., & Sari, D. P. (2021). Analisis Kelayakan Laboratorium Tata Boga di SMK Negeri 1 Padang. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(2), 156-165.
- Astuti, F. D. (2020). Evaluasi Sarana Prasarana Praktik pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(3), 234-242.
- Aristo, T. J. V. (2019). Analisis permasalahan pemerataan pendidikan di Kabupaten Sintang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1).
<https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.10923>
- Anwar, K., & Fitria, H. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Proses Pembelajaran di SMK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(1), 56-65
- Analisis Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan untuk Menunjang Kegiatan Belajar Siswa. (2023). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 234-245
- Basuki, H., & Wulandari, S. (2019). Standarisasi Peralatan Dapur pada Program Keahlian Tata Boga SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 178-186.
- Brown, S. A., et al. (2019). Facility Standards for Culinary Arts Programs in Technical Schools. *Journal of Technical Education Research*, 8(2), 123-138.
- Bintoro, T. (2020). Analisis SWOT Sarana Prasarana SMK dalam Menghadapi Tantangan Global. *Strategic Education Review*, 4(2), 89-97.

- Budiono, A. (2019). Analisis Kelayakan Fasilitas Praktik Program Keahlian Jasa Boga di SMK Kota Bandung. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bafadal, I. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi, & Arifin, M. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Billett, S. (2011). Vocational Education: Purposes, Traditions and Prospects. Dordrecht: Springer.
- Chrysanthou, P. (2020). Learning Spaces and Student Performance. Educational Research Review.
- Cahyono, B., & Adhi, K. T. (2020). Evaluasi Standar Minimal Sarana Prasarana SMK Berdasarkan Permendikbud No. 34 Tahun 2018. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 11(1), 89-97.
- Choirul, H. (2019). Peran Teknologi dalam Modernisasi Sarana Prasarana SMK . Educational Technology Review, 11(3), 234-242
- Depdiknas. (2018). Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Dewi, H. Y., & Santoso, A. (2022). Evaluasi sistem blok secara daring pada mata pelajaran aplikasi perangkat lunak dan perencanaan interior gedung kelas XI Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Sedayu. Jurnal Pendidikan Teknik Sipil, 4(1), 94-103.
- Darmawan, I. (2021). Pengaruh Kelengkapan Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 28(2), 134-142.
- Dwiyanto, G. (2021). Audit Internal Sarana Prasarana Pendidikan sebagai Upaya Peningkatan Mutu. Internal Audit Education Journal, 7(1), 45-53.
- Dewanti, R. N. (2021). Metodologi Analisis Kelayakan Investasi Sarana Prasarana Pendidikan Kejuruan. Jurnal Manajemen Investasi, 12(1), 45-56.
- Dewi, K. S. (2021). Implementasi Standar Sarana Prasarana Praktik Tata Boga di SMK Pariwisata. Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan, 4(1), 45-53.
- Fitriani, L. (2021). Studi Evaluasi Sarana Prasarana Pembelajaran Praktik di SMK Se-Provinsi Jawa Barat. Tesis. Universitas Negeri Jakarta.
- Fauzi, A., & Maharani, P. (2020). Analisis Kebutuhan Fasilitas Praktik dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK. Jurnal Pendidikan Kejuruan dan Teknologi, 6(2), 89-97.
- Fadhil, M. (2019). Analisis Biaya Operasional Sarana Prasarana SMK Bidang . Cost Analysis in Education, 6(1), 78-86.
- Firmansyah, A., & Prasetyo, B. (2019). Evaluasi Kelayakan Teknis dan Ekonomis Pengembangan Fasilitas

- SMK. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(2), 123-134.
- Faizin, M. (2026). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). *Jurnal Manajemen Pendidikan Kejuruan*, 14(1), 45–58
- Fisher, K. (2005). *Linking Pedagogy and Space*. Department of Education and Training.
- Gagnon, D. J. (2021). *School Infrastructure and Educational Equity*. Educational Policy.
- Goh, K. C., & Fraser, B. J. (1998). *Learning Environment Research*.
- Haryanto, B. (2023). Evaluasi Kelayakan Bengkel Praktik Teknik Kendaraan Ringan.
- Hidayatuloh, M. (2019). Analisis Kelayakan Sarana dan Prasarana Praktik SMK Berdasarkan Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008.
- Ibrahim Bafadal. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Iskandar, Y. Z., Aulia, D., Suryadi, S., Masitoh, S., Aisyah, I., & Puspitasari, E. (2023). Tata Kelola Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 186–194.
<https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.513>
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>
- Jannah, R. R., & Santosa, S. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 660–670
- Jamaluddin, A. (2021). Analisis Kebutuhan Sarana Prasarana SMK Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Kota Makassar*, 8(2), 134-142.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek
- Kholiq, A., & Syamsudin, M. (2021). Dampak Keterbatasan Sumber Daya Keuangan Terhadap Perbaikan Fasilitas Pembelajaran Kejuruan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45–56.
- Kasmir, & Jakfar. (2019). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Komariah, A., & Satori, D. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Khotibuziddan, A., Indra, S., & Maryani, N. (2025). *Pengelolaan Sarana Prasarana dalam*

- Mendukung Pembelajaran Berbasis Teknologi di SMK. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 5(3), 142–150.
- Kurniawan, A. (2021). Evaluasi Kelayakan Fasilitas Laboratorium Praktik pada Program Keahlian Desain Komunikasi Visual di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 112–125.
- Larasati, D. (2019). Pengembangan Model Evaluasi Sarana Prasarana Pendidikan Kejuruan. *Model Development in Education*, 6(2), 156-164.
- Lackney, J. A. (2010). School Facilities and the Learning Environment.
- Leiringer, R., & Cardellino, P. (2011). Schools for the Future: Facilities Management Challenges. *Facilities*, 29(1/2), 27–38.
- Lestari, P., & Widiyanto, E. (2021). Strategi Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan dengan Keterbatasan Anggaran Publik. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(3), 210–223.
- Matin. (2014). Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyasa, E. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi, Model, dan Implementasi. Remaja Rosdakarya
- Nugroho, H. H., Nurhandyany, Maulidina, E., & Siswoyo, A. A. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12). DOI: 10.62281/v2i12.1307.
- Nurul Hidayati, E. (2026). Implementasi Kebijakan Bring Your Own Device (BYOD) sebagai Solusi Alternatif Keterbatasan Perangkat Praktik Komputer Kejuruan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Vokasi*, 8(1), 33–46.
- Oja. (2023) & Ismail et al. (2021). Hambatan dalam Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah. *BERSATU – Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 2(4), Juli 2024, 35-43.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40. (2008). Standar Sarana Dan Prasarana SMK/MK
- Permendikbudristek No 22. Tahun 2023 Mengenai STANDAR SARANA DAN PRASARANA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, JENJANG PENDIDIKAN DASAR, DAN JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH
- Perdirjen No 33. Tahun 2025. Mengenai PANDUAN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
- Pratama, A. R., & Wijaya, M. (2023). Formalisasi Standard Operating Procedure (SOP) dan Pengaruhnya terhadap Efisiensi Biaya Penyusutan Aset Laboratorium Vokasi. *Jurnal*

- Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 11(1), 45-56.
- Ditjen Pendidikan Vokasi tahun 2020, Mengenai Panduan Kualitas Sarana dan Prasarana di SMK Negeri
- Ramadhan, M. A., Murtinugraha, R. E., & Subarkah, M. (2021). Kelayakan standar sarana dan prasarana SMK kompetensi keahlian DPIB di Kota dan Kabupaten Bekasi. Universitas Negeri Jakarta.
- Saputri, R. Y. (2023). Optimalisasi Penggunaan Fasilitas Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Kejuruan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 6(1), 45–52.
- Saidah, N. (2019). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.
- Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Schneider, M. (2002). Do School Facilities Affect Academic Outcomes?
- Setiawan, A. (2023). Implementasi Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 pada Satuan Pendidikan.
- Slamet, P. H. (2021). Manajemen Kurikulum Pendidikan Vokasi Terintegrasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, I. (2020). Analisis Penerapan Total Productive Maintenance (TPM) dalam Manajemen Aset Infrastruktur. *Jurnal Teknik Dan Sistem Industri*, 7(2), 115-124.
- Sudira, P. (2022). Metodologi Pembelajaran Vokasi Tradisional, Kontemporer, dan Masa Depan. Yogyakarta: UNY Press.
- Susanto, B. (2022). Replikasi Lingkungan Kerja Industri Melalui Sinkronisasi Sarana Prasarana SMK: Pendekatan Simulasi Autentik. *Jurnal Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 9(3), 178–191
- Solichatun. (2024). Aplikasi TAKOLA SMK Menghapus Sistem Konvensional Pengelolaan Bantuan Pemerintah. Jakarta: Ragam Pendidikan Nusantara.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Bandung: Alfabeta
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. , (2003).
- Sucipto, Mayasari, R., & Gunawan, R. C. (2024). The Influence of Infrastructure on the Learning Outcomes of Vocational High School Students. *Proceedings of VEIC 2023*.
- Sucia, A. Z. I., Prihatmi, E., Ananta, Y., Supriyadi, & Izzatika, A. (2024). Analisis pemanfaatan dan pemeliharaan terhadap manajemen sarana dan prasarana pendidikan. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 9(1).
<https://doi.org/10.24114/jgk.v9i1.64392>
- Suryani, E. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SMK.

- Supriadi, S., dkk. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112-125.
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together*.
- UNESCO-UNEVOC. (2022). *Technical and Vocational Education and Training for Sustainable Development*.
- Uline, C., & Tschannen-Moran, M. (2008). *The Walls Speak: The Interplay of Quality Facilities, School Climate, and Student Achievement*.
- Wardina, T. A., Jalinus, N., & Asmet, A. (2021). Analisis Kelayakan dan Utilisasi Sarana Prasarana Laboratorium terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 145-158
- Wibowo, A. (2021). Efektivitas Implementasi Aplikasi Tata Kelola Sarana Prasarana (TAKOLA) dalam Transparansi Alokasi Logistik Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 201-214.
- Woolner, P. (2010). *The Design of Learning Spaces*.
- Wulandari, S. (2023). Pengaruh Ketersediaan Sarana terhadap Kompetensi Siswa SMK..